



**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU  
TERPUJI SISWA MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**DELLY ARDINA**  
**NIM. 33.16.3.193**

**FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU TERPUJI**

**SISWA MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH:**

**DELLY ARDINA**

**NIM. 0303163193**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
**NIP. 198012122009121001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

### **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU TERPUJI SISWA MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN”** yang disusun oleh **DELLY ARDINA** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**04 November 2020 M**  
**18 Rabi’ul Awal 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 19670713 1995032001**

**Dr.Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP.19821209 2009122002**

### **Anggota Penguji**

**1. Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP. 195804201994031001**

**2. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.**  
**NIP. 198012122009121001**

**3. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

**4. Azizah Hanum OK, M. Ag**  
**NIP. 196903232007012030**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Delly Ardina

Medan, 04 November 2020

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatra Utara di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Delly Ardina  
Nim : 33.16.3.193  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa Mts Swasta Al-Ulum Medan".

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mahidin, M.Pd**

**NIP. 195804201994031001**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.**

**NIP. 198012122009121001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama : Delly Ardina

Nim : 33.16.3.193

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : ” Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa  
Mts Swasta Al-Ulum Medan”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 04 November 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Delly ardina**

**Nim: 33.16.3.193**

## ABSTRAK



Nama : Delly Ardina  
Nim : 0303163193  
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Drs. Mahidin, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
Judul : Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan (2020).

---

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Perilaku Terpuji

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ulum Medan tepatnya dikelas VIII yang siswanya berjumlah sebanyak 30 orang.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) aktivitas menghafal Al-Qur'an pada siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan merupakan pembiasaan; (2) adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa ; (3) aktivitas menghafal Al-Qur'an meningkatkan perilaku terpuji pada siswa.

Pemaparan penelitian ini menggambarkan bahwa aktivitas menghafal al-qur'an dapat meningkatkan perilaku terpuji pada siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan.

*Mengetahui*

*Pembimbing I*

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP.195804201994031001**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirrobbil`alamin*, penulis ucapkan atas rahmat yang telah Allah SWT., berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan **Skripsi**. *Salawat* dan *salam* keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW., semoga kita mendapat syafaatnya dihari kemudian kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian guna memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karena itu saya bermaksud menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Drs. Mahidin, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi (PS1)
5. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA selaku dosen pembimbing skripsi (PS2)
6. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku dosen penguji Munaqasyah
7. Azizah Hanum Ok, M.Ag selaku dosen penguji Munaqasyah
8. Bapak Askur Samin, S.Pdi selaku kepala madrasah Mts Swasta Al-Ulum Medan, bapak Musri Lubis, S.Psi selaku guru Bk dan adik-adik kelas VIII yang telah bersedia membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua saya, bapak Armansyah dan ibu Sri Dewi Hayati terimakasih banyak atas pengorbanannya memberikan dukungan dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak-anaknya. Dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua mertua saya, bapak Samin dan ibu Murtinah yang selalu memberikan semangat dan do'a agar dimudahkannya segala urusan dan kelancaran untuk segera terselesaikannya pendidikan strata I saya
11. Terkhusus Abangda PARNO, SH sebagai suami yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi baik dalam segi moril maupun materil, yang tidak pernah bosan mengingatkan saya untuk menyegerakan segala hal agar segera menyelesaikan pendidikan strata 1 saya .
12. Saudari kembar saya Della Arninda yang selalu mengingatkan dan memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa lulus diwaktu yang tepat.
13. Sahabat saya Isnora Hasibuhan, Syafiah Simanulang, Rabiatul Qonita, Riska Safitri, Nur Intan, Eka Arviani, zubaydah dan seluruh teman-teman BKI yang tidak dapat saya tuliskan namanya satu persatu dalam skripsi yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Saudari-saudari serumah binaan anak RHI yang selalu mendukung dan mendoakan saya agar dimudahkan dalam menyelesaikan pendidikan S1 saya.
15. Dan pihak lain yang sangat membantu Penulis yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sekaligus Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kebaikan skripsi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

**Medan, 04 November 2020**

**Delly Ardina**  
**33.16.3.193**



## DAFTAR ISI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Manfaat Penelitian ..... 6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori ..... 9

1. Al-Qur'an ..... 9

1.1. Pengertian Al-Qur'an ..... 9

1.2. Mukjizat Al-Qur'an ..... 11

1.3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an ..... 13

2. Perilaku Terpuji ..... 16

2.1. Pengertian Perilaku Terpuji ..... 16

2.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terpuji ..... 18

2.3. Urgensi Berperilaku Terpuji ..... 22

B. Penelitian Yang Relevan ..... 23

C. Kerangka Berfikir ..... 24

D. Hipotesis ..... 25

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian ..... 26

B. Lokasi Penelitian ..... 26

C. Populasi Dan Sampel .....	27
D. Instrument Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

#### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan umu penelitian.....	35
B. Hasil penelitian.....	41
C. Uji persyaratan analisis .....	49
D. Uji korelasi (product moment person) .....	51
E. Pengujian hipotesis .....	53
F. Pembahasan hasil penelitian .....	54

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak dimiliki semua orang, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan merupakan gabungan dari kata mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti mengembangkan sikap dan mental manusia sebagai *insan* yang mempunyai tingkat kreatifitas dalam berfikir. Melatih mengembangkan sikap keterampilan atau dalam arti lebih luas melatih sama halnya dengan mengembangkan tingkat keterampilan, sedangkan mengajar membentuk dari segi otak dan kognitif. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya atau usaha pentransformasian nilai yang dilakukan oleh seseorang yang telah dewasa kepada yang belum dewasa agar mencapai tingkat kedewasaan.

“Pendidikan merupakan proses usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui bimbingan, mendidik dan latihan yang dapat menentukan masa depannya serta mampu mempersiapkan dirinya mengisi peranan tertentu dengan baik untuk masa depannya. Usaha pendidikan yang penuh tujuan yang ideal bagi pembentukan kepribadian generasi muda yang berilmu, beriman dan bertaqwa dalam berperilaku sejatinya pasti mengalami hambatan dan tantangan.”<sup>1</sup>

Rumusan tujuan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan Negara. Undang-Undang Sisdiknas jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, Et Al. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 51

keidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Nasional dapat dicapai melalui kegiatan belajar. “Menurut Selameto dalam Djamarah belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>3</sup>

Visi dan misi pendidikan salah satunya adalah menjadikan siswa berakarakter Islam dan berakhlak karimah. Namun sampai saat ini pendidikan belum mampu menghasilkan jiwa-jiwa taat dalam proses belajar. Para peserta didik dalam melakukan proses belajar hanya berfokus untuk meraih nilai, belum memiliki kesadaran untuk belajar membentuk karakter dan kepribadian. Hal ini tidak lepas karena sistem belajar yang berfokus mencari nilai dan menjadikannya sebagai tolak ukur kesuksesan belajar seseorang. Beranjak dari hal tersebut maka diadakannya bimbingan khusus dalam meningkatkan mutu dan kualitas kepribadian generasi muda untuk diarahkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Memecahkan masalah tersebut maka dibutuhkan bimbingan khusus untuk menjadikan Islam sebagai pembentuk kepribadian para peserta didik. Dengan memberikan layanan bimbingan intensif yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam berakhlak dan bertingkah laku. Dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3. Sumber: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, di akses 31 January 2020

<sup>3</sup> Syaiful Bahri djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, h. 13

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang *aqidah tauhid*. Disamping itu, Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.<sup>4</sup>

*Al-Qur'anul Karim* adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>5</sup> Dimana Allah pun menerangkannya dalam Qur'an itu sendiri:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sungguh Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”(TQS. Al-Isra'/17:9)<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi umat Islam, karena besarnya manfaat yang dipetik dari kegiatan tersebut. Pada

<sup>4</sup> Muhammad Makhdlori. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jogyakarta; Diva Press, h. 13

<sup>5</sup> Manna Khalil al-Qattan. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor; Litera AntarNusa, h. 1

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 283

masa Rasulullah SAW para sahabat terbiasa menghafal setiap ayat Al-Qur'an yang turun, sebab Rasulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya persis seperti yang dijanjikan Allah<sup>7</sup> :

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنَهُ ۝ ١٧

“Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya” (TQS. Al-Qiyamah/75: 17)<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam proses menghafal ada dua sapek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu membaca hafalan berulang-ulang dan objek yang dihafal. Objek hafalan inilah yang kemudian akan menjadikan si penghafal memperoleh pengetahuan baru dari objek yang dibaca dan dihafalnya.

Pendidikan agama bukanlah sekedar *transfer of knowledge* tetapi merupakan *transfer of values* dan aktivitas *character building* (pembentukan karakter, kepribadian). Tujuannya agar potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan nyata dan tetap berada dalam posisi *fitrah* yang lurus kepada Allah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru tahfidz yang bernama bapak Firman menjelaskan bahwa perilaku yang tampak dari para penghafal Qur'an bermacam-macam. Ada sebagian siswa yang memang senang dalam menghafal

---

<sup>7</sup>Manna Khalil al-Qattan, *op.cit.*, h. 177

<sup>8</sup>Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 577

<sup>9</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2018) h. 3

Al-Qur'an namun ada juga yang bermalas-malasan dikarenakan menghafal Al-Qur'an bukan berdasarkan keinginannya namun dorongan atau paksaan dari keinginan orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya temukan dilapangan kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTs Swasta Al-Ulum Medan sudah efektif dan efisien untuk memotivasi para siswanya dalam menghafal Al-Qur'an. Sekolah memberikan waktu khusus untuk melakukan *tasmi'* sehingga siswa sempat menghafal Al-Qur'an tanpa merasa dikejar-kejar *deadline* penyeteroran hafalan dan tempat yang disediakan sangat kondusif yaitu mushalla yang difasilitasi dengan ruangan *full* AC. Namun masih banyak siswa yang kurang menyadari manfaat, faedah dan pentingnya kegiatan *tasmi'*, *murojaah* dan menghafal Al-Qur'an. Sebagian dari mereka ada yang malas dalam menghafal, ada juga yang membolos dalam kegiatan *tasmi'*, hafalan tidak mencapai target dan ada pula penghafal Al-Qur'an yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Hal ini menjadikan peneliti merasa tertarik untuk mencoba meneliti lebih jauh tentang hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat mengarahkan para siswa khususnya kelas VIII MTs Swasta Al-Ulum Medan agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan cinta akan Al-Qur'an dengan judul “ Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Perilaku Terpuji Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an Siswa MTs swasta Al-Ulum Medan T.A 2019-2020 Dalam Menghafal Al-Qur'an
2. Perilaku terpuji siswa MTs swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021
3. Sejauh mana kebiasaan menghafal Al-Qur'an mempengaruhi perilaku terpuji siswa MTs swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: apakah ada pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:



a. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan baik kepada lembaga-lembaga pendidikan secara umum, maupun kepada MTs Swasta Al-Ulum Medan.

b. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun didunia pendidikan
- 2) Memberikan motifasi kepada peneliti agar senantiasa menghafal Al-Qur'an

c. Bagi pendidik

- 1) Untuk membiasakan siswa selalu menghafal Al-Qur'an
- 2) Untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi panduan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama yang berhubungan dengan pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa MTs swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai pengaruh

kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa MTs swasta Al-Ulum Medan T.A 2020-2021.

- b. Memerluas pemahaman mengenai pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya melalui bimbingan konseling.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Al-Qur'an

###### 1.1 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa : Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaanya merupakan suatu ibadah.<sup>10</sup>

As-syaukani menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalam* (wahyu) Allah yang diturunkan kepada rasulNya, Muhammad bin Abdullah, dalam bahasa Arab dan maknanya yang murni, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam, sebagai korektor dan penyempurna terhadap kitab-kitab Allah sebelumnya, dan bernilai abadi, yang secara keseluruhan berisikan ajaran-ajaran aqidah, syariat, dan akhlak bagi umat manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Manna Khalil al-Qattan.2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor; Litera AntarNusa, h.17

<sup>11</sup>Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2018) h. 139

Al-Qur'an adalah kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati. Dengan izin tuhan mereka, Al-Qur'an bisa mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, yaitu jalan dzat yang maha perkasa lagi terpuji. Siapa saja berkata dengan menggunakan Al-Qur'an, pasti akan dipercaya. Siapa saja yang mengamalkannya, pasti akan beruntung. Siapa saja yang memutuskan hukum dengannya, pasti akan adil. Dan siapa saja yang mendakwahnya, pasti akan mendapatkan hidayah kejalan yang lurus. Dan Al-Qur'an adalah sebaik-baik bekal bagi setiap muslim.<sup>12</sup> Sebagaimana Allah juga telah menegaskan dalam Al-Qur'an itu sendiri:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى  
النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (TQS. Al-Maidah[5]:16)<sup>13</sup>

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur, dijadikan pedoman hidup dan berpahala ketika membacanya, sebagai mukjizat pembenaran atas nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah.

<sup>12</sup> Hizbut Thahir. 2018. *Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*. Jakarta; Fikrul Islam, h. 28

<sup>13</sup> Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 110

## 1.2 Mukjizat Al-Qur'an

*I'jaz* (kemukjizatan) adalah menetapkan kelemahan. Kelemahan menurut pengertian umum ialah ketidak mampuan mengerjakan sesuatu, lawan dari kemampuan. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Rasulullah yang terbukti kebenarannya. Menampakan kebenaran nabi dalam pengakuannya sebagai seorang rasul dengan menampakan kelemahan orang Arab untuk menghadapi mukjizatnya yang abadi, yaitu Al-Qur'an.

*Al-Qur'an Alkarim* digunakan nabi untuk menantang orang-orang Arab tetapi mereka tidak sanggup menghadapinya, padahal mereka sedemikian tinggi tingkat *fasahah* dan *balaghah*-nya. Hal ini tiada lain karena Al-Qur'an adalah mukjizat. Rasulullah telah meminta orang Arab untuk menandingi Al-Qur'an dalam tiga tahapan:

- 1) Menantang mereka dengan seluruh Al-Qur'an dalam cara umum yang meliputi orang Arab sendiri dan orang lain (manusia) dengan tantangan yang mengalahkan kemampuan mereka secara padu melalui firmanNya:

“Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (TQS. Al-Isra'/17: 88)

- 2) Menantang mereka dengan sepuluh surah saja dari Al-Qur'an melalui firmanNya:

“Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar". (TQS. Hud/11: 13)

- 3) Menantang mereka dengan satu surah saja dari Qur'an, dalam firmanNya:

“Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya". Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar". (TQS. Yunus/10: 38).<sup>14</sup>

Sangat jelas bahwa tidak ada satu pun orang sekalipun orang Arab yang mampu membuktikan bahwa Al-Qur'an bukan *kalam* Allah. Karena Allah sendiri yang menjamin penjagaan dan memelihara Al-Qur'an. Sebagai mana di terangkan dalam Al-Qur'an surah al-Hijr [15] ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>14</sup> Manna khalil al-Qattan, *op.cit.*, h. 371-372

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>15</sup>

### 1.3 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi *firman* Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk bagi seluruh umat. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga kesucian Al-Qur'an sesuai dengan *sunnatullah* yang telah diajarkan. Salah satu usaha sebagai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Hukum menghafal Al-Quran menurut imam Nawawi adalah *fardhu kifayah*.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan hadist Rasulullah:

“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

Rasulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya. Oleh sebab itu, ia adalah hafiz (penghafal) Al-

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 262

<sup>16</sup> Fauziyyah Muthi' Dan Karyani Usni, 2017, *Kesejahteraan Siswa: Studi Komperatif Siswa Berdasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.2, h. 193

Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya, sebagai realisasi kecintaan mereka kepada pokok agam dan sumber risalah. Al-Qur'an di turunkan selama dua puluh tahun lebih proses penurunannya terkadang hanya turun satu ayat dan terkadang turun sampai sepuluh ayat, setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan di tempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara *kodrati* memang mempunyai daya hafal dalam penulisan berita-berita, syair-syair, dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan di hati mereka.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang disadari atau tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir bisa dikatakan mutlak terjadi didalamnya. Walau tujuan dari pembelajaran adalah hadirnya pemahaman, namun pemahaman tersebut akan muncul setelah seseorang benar-benar memahami apa yang telah dihafalnya. Sebagai contoh, ketika berada di sekolah dasar, para siswa mula-mula cenderung menghafal perkalian terlebih dahulu baru kemudian mengerti dan memahami bagaimana perkalian yang sesungguhnya, untuk kemudian bisa digunakan sebagai pemecahan masalah dalam soal matematika yang lebih kompleks.

Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Qardhawi menjelaskan bahwa ilmu yang dianjurkan oleh

---

<sup>17</sup> Manna khalil al-Qattan, *op.cit.*, h. 167



Islam untuk dipelajari dan ditunjukkan oleh Al-Qur'an untuk digali adalah setiap ilmu pengetahuan yang didasari oleh dalil-dalil.<sup>18</sup>

Interferensi, upaya penjagaan hafalan, kedisiplinan, dan segala hal yang dilakukan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan khusus dalam karakteristik pribadi dan kecerdasannya. Dimana Allah menjanjikan kepada para penghafal Al-Qur'an, dipersilahkan Allah untuk membawa ayah, ibu, beserta keluarga nya untuk masuk kedalam syurga.

Bila hanya dengan membaca Al-Qur'an saja diberikan sepuluh kebaikan setiap satu huruf, terlebih menghafalnya dengan berulang-ulang dan Allah menaikkan derajat para penghafal Al-Qur'an, sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat sebagian kaum berkat kitab ini (Al-Qur'an) dan Allah hinakan kaum yang lain juga karena Al-Quran.”(HR. Ahmad dan Muslim)

Kemudian diberikan pula kepada para penghafal Qur'an mahkota kemulyaan untuk kedua orang tuanya sebagai mana tercantum dalam hadist hasan:

“Siapa yang menghafalkan Al-Qur'an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orangtuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari”.

(HR. Hakim 1/756 dan dihasankan albani).

---

<sup>18</sup> Fajarini Andiya,Dkk, 2017, *Model Menghafal Para Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.6, No.1, H.14

Allah terangkan pula dalam Qur'an surah Fathir[35] ayat 29 tentang keistimewaan para penghafal Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.(TQS. Fathir [35]: 29)<sup>19</sup>

## 2. Perilaku Terpuji

### 2.1 Pengertian Perilaku Terpuji

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Artinya perilaku dapat berubah tergantung dalam kondisi, waktu, tempat maupun lingkungan. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang di lakukan oleh makhluk hidup.

Perilaku terpuji atau disebut juga dengan akhlak terpuji adalah sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim agar dijadikan sebagai sifatnya ketika melakukan perbuatan.<sup>20</sup> Akhlak juga merupakan perilaku yang timbul dari hasil kebiasaan yang menyatu dan dihayati dalam kenyataan, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 437

<sup>20</sup> Hafidz Abdurrahman. 2015. *Islam Politik Dan Spiritual*. Bogor; Al Azhar Press, h.95

buruk, mana yang bermanfaat dan mana pula yang tidak berguna bagi dirinya.<sup>21</sup>

Islam telah membuat standar untuk mengukur perbuatan baik dan buruk itu didasarkan dan ditentukan dalam Al-Qur'an dengan menjadikan Rasulullah SAW panutan dan suri tauladan sebagaimana yang dinyatakan dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>22</sup>

Definisi-definisi diatas secara substansi tampak saling melengkapi dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak.

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa keraguan, dilakukan secara spontan.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri seseorang atas kemauannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.

---

<sup>21</sup> Dhin Cut Nya, 2013, *Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol.1, No.1 H.131

4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan bukan karna main-main atau sandiwara.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan sesuatu.<sup>23</sup>

Seorang dapat dikatakan berakhlak, apabila ia mendasarkan perilakunya pada ajaran agama Islam, yang bersumber pada wahyu. Ia menunjukkan kesadaran terhadap keberadaan Tuhan di setiap saat, menyadari bahwa Tuhan mengetahui segala perbuatannya.<sup>24</sup>

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terpuji**

Membedakan antara satu orang dengan yang lainnya di lihat dari tingkah lakunya. Karena akumulasi perbuatan yang mencerminkan tingkah laku manusia yang menentukan baik buruknya seseorang. Pada saat yang sama tingkahlaku seseorang sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya mengenai perilaku yang di perbuatnya.<sup>25</sup>

Seorang muslim menggantungkan perbuatan nya pada standar halal dan haram sesuai dengan syariat Islam. Sehingga tolak ukurnya dalam bertingkahlaku dan memenuhi kebutuhannya harus sesuai dengan apa-apa yang di jelaskan didalam Al-Qur'an. Standar halal dan haram secara sederhana memberikan arti bahwa perbuatan yang diperintahkan Allah

---

<sup>23</sup> Abdul kosim dan Fathurrohman, 2018. *pendidikan agama islam*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, h.168

<sup>24</sup> Mustofa, 2014, akhlak mulia dalam pandangan masyarakat, jurnal pendidikan islam, vol.8, no.2, h.262

<sup>25</sup> Hafidz Abdurrahman. 2015. *Islam Politiik Dan Spiritual*. Bogor; Al Azhar Press, h. 73

atau yang di perbolehkanNya merupakan perbuatan yang baik (ahsan). Sedangkan perbuatan yang diharamkanNya merupakan perbuatan jelek (qabih) sehingga tidak ada perselisihan dan pertengkarannya diantara manusia karena standarnya satu dan bersifat tetap untuk setiap tempat dan masa.<sup>26</sup>

Rasulullah menjadi contoh dan suri tauladan yang paling baik dalam berperilaku, baik dari segi tutur kata, tingkah laku maupun diamnya menjadi sumber hukum dalam perbuatan. Dan Allah menegaskan dalam Al-Qur'an:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي  
أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.(TQS. An-Nisa’[4]:65).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad ‘Athiyat. 2017. *Jalan Baru Islam: Studi Tentang Transformasi Dan Kebangkitan Umat*. Bogor; Pustaka Thariqul Izzah, h.203

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, h. 88

Factor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membentuk dirinya agar senantiasa perilaku terpuji diantaranya:

### 1. Pengajaran

Pengajaran merupakan pemahaman konseptual tetap yang dibutuhkan sebagai bekal konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan perilaku terpuji.

### 2. Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, keteladanan menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku terpuji. Keteladanan tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan dari seluruh manusia yang ada dilingkungan pendidikan yang bersangkutan termasuk keluarga dan masyarakat.

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik untuk berperilaku terpuji.<sup>28</sup>

*Habits* (kebiasaan) adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis, bahkan kita melakukannya tanpa berfikir.

*Habits* adalah suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus

---

<sup>28</sup> Abdul Kosim Dan Fathurrohman, *op.cit.,h.175*

sehingga menjadi bagian daripada seorang manusia. Dia adalah kebiasaan kita.<sup>29</sup>

Ada 4 bentuk kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut :

- a. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara reguler baik di kelas maupun di luar kelas, di rumah ataupun di masyarakat. Seperti kebiasaan shalat, kebiasaan senam, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan, kebiasaan sebelum belajar, dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik.
- b. Spontan, yaitu kegiatan melatih siswa terbiasa secara spontan bersikap baik kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja seperti tidak tergantung waktu dan tempat seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, menolong teman yang sakit, bertanya secara baik dan lain sebagainya.
- c. Teladan, kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dan teladan kepada siswa, seperti datang tidak terlambat, berpakaian rapih, menggunakan bahasa yang baik, sopan santun dan tata krama yang baik sesuai dengan norma yang ada.
- d. Terprogram, kegiatan yang direncanakan dan diprogramkan secara berkala seperti seminar, kunjungan ke panti, aneka lomba, bazar dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Felix Y. Siau. 2013. *Habits*. Jakarta; Alfatih Press . h.13

<sup>30</sup> Sularti. 2008. *Pusat Kurikulum dalam buku Pedoman Pembiasaan SMP/MTs*, h. 22

### **2.3 Urgensi Berperilaku Terpuji**

Islam mempunyai tiga asas utama, seperti yang telah disabdakan Rasulullah, ketika beliau menjawab pertanyaan seorang laki-laki yang datang kepadanya, yang ternyata adalah jibril. Banyak pertanyaan yang di ajukan kepada nabi, diantaranya: bertanya tentang iman, kedua bertanya tentang islam dan ketiga bertanya tentang ikhsan. Berarti tiang tonggak islam itu adalah pertama berkenaan dengan akidah (iman), menyangkut dengan apa-apa yang di imanin yang pada ketika itu rasul menjawabnya dnyan menguraikan rukun iman yang enam. Kedua menyangkut tentang syariah (islam), yaitu apa-apa saja yang harus di amalkan sebagai tindak lanjut dari iman, ketika menjawab tentang rukun islam. Rukun islam ini apabila di dalam penerapannya membutuhkan aturan yang di kemas dalam ilmu fiqih, selanjutnya bidang syariah di perluas pula kepada bidang hubungan antara sesama manusia, ada yang berbentuk jinayah, munakahat, muamalat, dan lain-lain. Kemudian tiang tonggak ketiga adalah ihsan, terkait hubungannya dengan akhlak. Akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam semesta. Kepada Allah intinya ialah beribadah seolah-olah melihat Allah, seandainya tidak melihat Allah, maka pastikan dalam diri bahwa Allah melihat kita. Ketiga pilar itu saling terkait, dari sesi keilmuan berdiri sendiri, tetapi dari sesi praktik pengalamannya saling terkait. Akhlak adalah manifestasi dari kedua hal tersebut. Akhlak yang baik berasal dari Akidah yang baik pula, begitu juga bersumber dari pengalaman ibadah yang baik. Shalat akan melahirkan sikap terhindar



dari sifat fahsa dan munkar, puasa membentuk manusia bertakwa, zakat melahirkan kedermawanan, sikap pembela dan belas kasihan kepada fakir miskin.<sup>31</sup>

Perilaku terpuji menjadi hal yang sangat urget dimiliki oleh setiap muslim karena perilaku adalah cerminan dari iman dan islam seseorang. Perilaku yang baik terbangun dengan dasar aqidah yang baik pula, oleh sebab itu menjadi hal yang wajib bagi setiap muslim menjadikan perilaku terpuji adalah kebiasaan sehari-harinya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Salah satu penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan M. Nurhadi yaitu tentang Pembentukan Karakter *Religious* Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Addussatar Kediri Lombok Barat). Dari hasil penelitiannya, karakter yang dibentuk melalui tahfidzul Qur'an yaitu konsep karakter *religious* melalui pembiasaan dimana anak suka meniru apa yang ada dilingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter *religious* penghafal Al-Qur'an dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang *religious*. Evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter *religious* yang terbentuk melalui seleksi wisuda *tahfidzul Qur'an*. Semakin banyak hafalan seseorang berarti peserta didik

---

<sup>31</sup> Miftah Anugrah Nasution, Dkk, 2017, *Model Pendidikan Akhlak Di Mts. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*, jurnal edu-religia, vol.1, no.1 H. 79

mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, sehingga menghafal Al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik.<sup>32</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia, yang bernilai pahala bagi yang membacanya. Jika membaca Al-Qur'an saja diberikan sepuluh kebaikan setiap satu hurufnya, maka menghafalnya akan bernilai pahala yang berlipat-lipat ganda.

Para penghafal Qur'an akan menginternalisasikan isi kandungan Al-Qur'an kedalam dirinya, yang tercerminkan dalam perilakunya sehari-hari. Baik perilakunya kepada dirinya sendiri, perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain dan perilakunya dalam ketaatan pada Allah SWT.

Niat merupakan pendukung utama yang sangat mempengaruhi semangat para penghafal Al-Qur'an. Seperti halnya berperilaku yang ikhlas, berarti seseorang akan meluruskan niat dan tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Niat yang tidak lurus dari awal seperti menginginkan popularitas dan mengharapakan pujian akan mempersulit penghafal dalam menghafal Al-Qur'an bahkan tindakannya dikategorikan perbuatan dosa.

---

<sup>32</sup> Etheses.Uin-Malang.Ac.Id, M.Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religious Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang

Penghafal Al-Qur'an sangat dituntut untuk berperilaku terpuji dalam menjaga setiap hafalannya. Pandangan masyarakat kepada para penghafal Al-Qur'an sangat berekspektasi tinggi, bahwa setiap *hafidz* atau *hafidzah* pastilah seorang yang baik dan berperilaku terpuji. Tuntutan inilah yang terkadang menjadi tolak ukur seorang penghafal Al-Qur'an sehingga menjadi beban tersendiri untuk label yang disematkan kepada para *hafidz* dan *hafidzah*.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>33</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa.  
Ha : Terdapat Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa.  
Ha : Perilaku terpuji siswa tetap ada sekalipun tidak menghafal Al-Qur'an
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa.  
Ha : Perilaku terpuji siswa semakin meningkat karena menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito Bandung, hlm.219

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitiannya menggunakan *instrument* (alat pengumpulan data) yang menghasilkan data numerical (angka).<sup>34</sup> Digunakan pendekatan ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa di sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi. Karakteristik utama dari desain korelasional adalah penelitian kuantitatif korelasi sederhana *Product Moment Person*. Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak ada hubungan tersebut.<sup>35</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Swasta Al-Ulum Jln. Amaliun Gg. Johar Medan, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada kelas VIII MTs Swasta Al-Ulum.

---

<sup>34</sup> Salim dan Haidir,.2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, h. 23

<sup>35</sup> Indra Jaya. 2008. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 147

### C. Populasi dan sampel

#### a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karaterisrik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik MTs Swasta Al-Ulum Medan semester ganjil T.A 2020/2021.

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.<sup>36</sup>

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup> MTs Swasta Al-Ulum Medan yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang di kehendaki oleh peneliti (sesuai tujuan).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 119

<sup>37</sup>Jemmy Rumengan. 2012. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Press, h.50

#### D. Instrument Pengumpulan Data

*Instrument* merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. *Instrument* berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun *instrument* pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

*Instrument* penelitian yang digunakan ialah angket atau *questioner*. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti *prefensi*, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>39</sup>

*Instrument* penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak memiliki jawaban yang jelas. Peneliti menggunakan empat jawaban alternative yang di sediakan dalam angket, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Skala Likert**

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2

<sup>38</sup> Salim Dan Haidir. *Op.Cit.*, H. 83

<sup>39</sup> Syahrums, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, h. 136

Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

**Table 1.2 Kisi-Kisi Instrument Angket Menghafal Al-Qur'an Dan Perilaku Terpuji**

No	Variabel	Karakteristik Indikator	No Item		Jumlah
			Item (+)	Item (-)	
1	<b>Menghafal Al-Qur'an</b> <b>(variable X)</b>	-bacaan yang bernilai ibadah	1,2,5,6,14	7,10,13,15	9
		-pedoman hidup seirang muslim	9,12,24	11,22,23	6
		-Menghidupkan jiwa dan menentramkan hati	21	4,19,20	4
		-mencerminkan aqidah, syari'at dan akhlak	16,17,18	3,8	5
2	<b>Perilaku Terpuji</b> <b>(Variable Y)</b>	-perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang	1,2,5,21	4,9,13	7
		-perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh	6,10	3,16	4
		-perbuatan yang di biasakan	7,11,12,19	8,17,20	7
		-perbuatan yang dilakukan karena kemauan sendiri tanpa paksaan dari luar	14,15,25	18,22,23,24	7

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan perilaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari sumber data atau respondent. Teknik pengumpulan data angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa.

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar.<sup>40</sup>

Angket ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa. Jenis angket yang digunakan untuk mengukur tingkatan perilaku siswa yakni skala likert yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh empat respon yang menunjukkan tingkatan.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 142



Data dari hasil angket ini akan dikumpulkan kemudian dilihat oleh peneliti mengenai pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku siswa kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ulum Medan.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto, kegiatan dan analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>41</sup> Setelah data diperoleh lalu diolah dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi product moment person*.

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Peneliti memilih siswa MTs swasta Al-Ulum Medan yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 15 siswa .

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dalam keadaan tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, menggunakan rumus korelasi *product moment person*.

### 1. Validitas Tes Angket

Data akan diperoleh dengan rumus korelasi *product moment* ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto.1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 203

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Kemampuan komunikasi interpersonal siswa pencapaian kompetensi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah penilaian skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk menghitung pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan perilaku terpuji siswa di sekolah MTs Swasta Al-Ulum Medan digunakan indeks tederminasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangn :

KD = besarnya koefisien penentu (deteminan)

R = koefisien Korelasi

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zulkifli Matondang,. 2013. *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 78-79.

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$\bar{X}$  : Rata-rata

$S$  : Simpang baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang  $F$ :

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .  
Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.  
e. Mengambil harga mutlak yang besar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis :

$$t = \frac{rxy\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rxy)^2}}$$

Keterangan :

r = angka indeks product moment

n = jumlah sampel

r<sup>2</sup> = kuadrat angka indeks product moment

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ulum Medan yang beralamatkan di Jln. Amaliun Gg. Johar No.21 Medan kelurahan Komat VI kecamatan Medan Area, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi tersebut mudah dijangkau.

##### **1. Profil sekolah :**

- a) Nama Sekolah/Madrasah : MTs Swasta Al-Ulum Medan
- b) NSM : 121212710041
- c) NPSN : 60727912
- d) Tahun Berdiri : 1965
- e) Alamat Sekolah : Jln. Amaliun Gg. Johar no.21  
Medan
- f) Desa/ Kelurahan : KOMAT IV
- g) Kecamatan : MEDAN AREA
- h) Kabupaten/Kota : Medan
- i) Provinsi : Sumatra Utara
- j) Kode Pos : 20215
- k) Nama Kepala Sekolah : Askur Amin, S.PdI
- l) Peringkat Akreditasi Sekolah : A

- m) Nomor SK Izin Operasional : 1066 Tahun 2016  
 n) Tanggal SK Izin Operasional : 20 Juni 2016

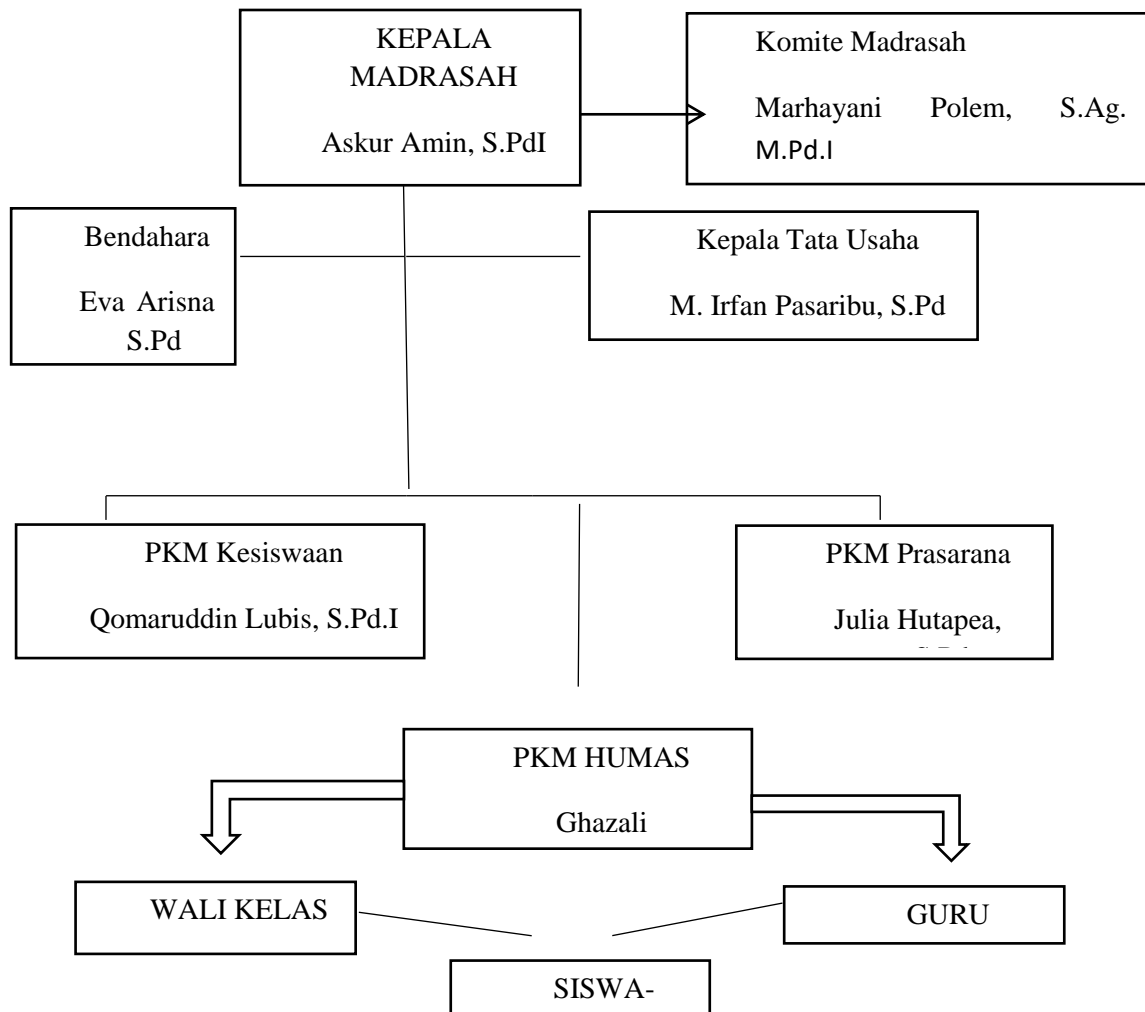
### **Identitas Guru Bimbingan Konseling**

- a) Nama : Musri Lubis, S.Psi.I  
 b) Tempat Tanggal Lahir : Cubadak, 04 juli 1981  
 c) Status : Menikah  
 d) Pendidikan :
- 1) SDN 13 Sentosa Cubadak Pasaman
  - 2) SMPN 4 Talamau
  - 3) MAS ANDILAN Padang
  - 4) S1 UIN Padang
  - 5) S1 Yasdis Padang

## **2. Struktur Organisasi MTs. Al-Ulum Medan**

Struktur organisasi MTs. Al-Ulum Medan menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Ini menunjukkan ke sistematisan terhadap organisasi sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi MTs. Al-Ulum Medan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi MTs. Al-Ulum Medan**



**Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs Swasta Al-Ulum Medan**

### 3. Visi Dan Misi Madrasah

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs. Al-Ulum Medan adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi Madrasah**

*“Tumbuhnya sebuah lembaga pendidikan islam yang berkualitas dalam bidang ilmu, akhlak dan keetrampilan”*

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

- a) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.
- b) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- c) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- d) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- e) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- f) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

#### **b. Misi Madrasah**

*“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian peningkatan ilmu, pembinaan kepribadian islam dan ketrampilan”*

#### **c. Tujuan Madrasah**

Tujuan dari sekolah MTs Swasta Al-Ulum Medan ialah sebagai berikut:

- a) Menjadikan lembaga pendidikan MTs Swasta Al-Ulum Medan berkualitas dan diminati.
- b) Mengembangkan bakat dan minat setiap siswa melalui berbagai ketrampilan.
- c) Menjadikan lembaga MTs Swasta Al-Ulum Medan sebagai lembaga penghafal Al-Qur'an.



- d) Menjadikan siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan dicintai karena akhlak dan ibadahnya.

#### 4. Keadaan Peserta Didik MTs Swasta Al-Ulum Medan

Peserta didik MTs Swasta Al-Ulum Medan berjumlah 638 peserta didik, dengan rincian yang terdapat sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Keadaan Peserta Didik**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	296
2	Perempuan	342
	Jumlah	638

**Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs Swasta Al-Ulum Medan**

#### 5. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Swasta Al-Ulum Medan menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana MTs Swasta Al-Ulum Medan**

Status Tanah	Tanah		Gedung	
	Ukuran	Luas	Unit	Luas
1. Milik Pemerintah	-	-	-	-
2. Milik Yayasan/Ormas	-	1.222 m <sup>2</sup>	-	824 m <sup>2</sup>
3. Sewa/Pinjam	-	-	-	-
Jumlah	-	1.222 m <sup>2</sup>	-	824 m <sup>2</sup>

No	Nama	Luas	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang
			B	R.	R.B			
1	Ruang Kepala	22 m <sup>2</sup>	-	-	-	-	1	-
2	Ruang TU	13 m <sup>2</sup>	-	-	-	-	1	-
3	Ruang Guru	21 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	2	-
4	Ruang BP	18 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	2	-
5	Ruang UKS	12 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	1	-
6	R. Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab IPA	42 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	1	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	28 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	2	-
10	R. OSIS	6 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	1	-
11	R. Komite	-	-	-	-	-	-	-
12	Aula/Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-

13	R. Kelas	56 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	21	-
14	Masjid/Mushalla	209 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	2	-
15	K. Mandi Guru	3 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	3	-
16	K.Mandi Siswa	15 m <sup>2</sup>	✓	-	-	-	5	-

No	Nama	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang	Ket
		B	R. R	R. B				
1	Meja Guru	✓	-	-	-	21	-	-
2	Kursi Guru	✓	-	-	-	43	-	-
3	Meja TU	✓	-	-	-	4	-	-
4	Kursi TU	✓	-	-	-	3	-	-
5	Meja Siswa	✓	-	-	-	341	-	-
6	Kursi Siswa	✓	-	-	-	463	-	-
7	Lemari TU	✓	-	-	-	4	-	-
8	Lemari Guru	✓	-	-	-	-	-	-
9	Lemari Siswa	✓	-	-	-	-	-	-
10	Papan Tulis	✓	-	-	-	27	-	-
11	Komputer/Laptop	✓	-	-	-	91	-	-
12	Inpocus	✓	-	-	-	3	-	-

**Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Ulum Medan**

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII<sup>1</sup> di MTs Swasta Al-Ulum Medan dengan sampel sebanyak 15 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari jawaban responden terhadap variabel X yaitu tentang Menghafal Al-Qur'an sebanyak 25 butir pertanyaan yang valid dan variabel Y yaitu tentang Perilaku Terpuji

sebanyak 25 butir pertanyaan yang valid. Hasil deskriptif data penelitian akan diuraikan terkait menghafal Al-Qur'an dan perilaku terpuji dari setiap butir jawaban yang ada, sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara menghafal Al-Qur'an dengan perilaku terpuji siswa kelas VIII<sup>1</sup> di MTs Swasta Al-Ulum Medan.

**Tabel 3.1 data hasil penelitian variable X dan variable Y**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	48	55	2640	2304	3025
2	51	55	2805	2601	3025
3	52	57	2964	2704	3249
4	52	57	2964	2704	3249
5	54	58	3132	2916	3364
6	54	58	3132	2916	3364
7	57	59	3363	3249	3481
8	59	59	3481	3481	3481
9	60	59	3540	3600	3481
10	61	59	3599	3721	3481
11	62	61	3782	3844	3721
12	63	62	3906	3969	3844
13	64	62	3968	4096	3844
14	64	64	4096	4096	4096
15	68	65	4420	4624	4225
Jumlah	869	890	51792	50825	52930

**a. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (x)**

Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini disebut variabel X, untuk mendapatkan data variabel X ini, penulis menyebarkan angket kepada 15 siswa yang masing-masing terdiri atas 25 pertanyaan. Pada setiap pertanyaan tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an ini, penulis berikan 4 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor yang berbeda-beda.

Data hasil penelitian tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an di peroleh tabulasi jawaban responden secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden terhadap angket kebiasaan menghafal Al-Qur'an pada tabel berikut:

**Table 3.1 Distribusi Frekuensi Data Jawaban Siswa Tentang Menghafal Al-Qur'an (X)**

Responden	Item Jawaban Responden																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Responden 1	3	2	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	59
Responden 2	4	4	1	1	3	3	1	1	2	1	2	3	2	3	1	3	3	4	1	1	2	2	3	4	2	57
Responden 3	2	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	3	1	4	3	4	3	4	1	1	2	1	1	2	2	52
Responden 4	2	4	1	1	4	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	61
Responden 5	4	4	1	1	4	4	1	3	3	2	2	4	1	3	2	4	3	3	1	3	1	1	4	2	2	63
Responden 6	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	48
Responden 7	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	2	4	4	2	2	4	1	2	1	2	54
Responden 8	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	60
Responden 9	3	4	1	1	3	4	1	3	2	3	2	3	1	4	2	3	4	4	1	1	2	2	2	3	3	62
Responden 10	2	3	1	1	3	3	1	1	4	2	4	2	2	2	4	1	3	3	1	1	1	2	1	4	2	54
Responden 11	4	3	1	4	4	4	1	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	1	1	3	2	1	3	68
Responden 12	2	4	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	4	4	3	1	1	1	1	2	4	4	52
Responden 13	4	4	1	1	4	4	2	1	4	2	1	3	2	3	2	3	4	4	1	4	2	1	1	3	3	64
Responden 14	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	2	4	3	3	2	1	2	3	2	1	2	51
Responden 15	3	4	1	1	4	4	1	1	4	1	2	2	2	3	1	3	3	4	2	4	4	1	2	3	4	64

Tabel di atas dapat di hitung Harga rata-rata (M), Standart Deviasi (SD), nilai maximum dan nilai minimum dengan menggunakan rumus:

1). Perhitungan Harga Rata-Rata (Mean)

Untuk menghitung harga Rata-Rata (Mean) dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto,2009)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

2). Menghitung Standart Deviasi (SD)

Untuk menghitung harga Standart Deviasi (SD) dapat di gunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto, 2009)

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Dari rumus perhitungan di atas maka diperoleh data:

**Tabel 3.3 Deskripsi Data Statistik Menghafal Al-Qur'an (X)**

Data Statistik	Skor
Rata-Rata	58
Minimum	48
Maksimum	68
Standar Deviasi	5,9

**b. Perilaku Terpuji (Y)**

Hasil penelitian tentang perilaku terpuji kelas VIII<sup>1</sup> MTs Swasta Al-Ulum Medan, maka di peroleh data dari jawaban responden yang ditabulasikan dalam bentuk tabel tabulasi jawaban siswa secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil jawaban responden mengenai minat belajar yang di uraikan pada tabel berikut ini



**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Data Jawaban Siswa Tentang Perilaku Terpuji(Y)**

No	Responden	Item Jawaban Responden																									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Responden 1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	57
2	Responden 2	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	3	1	1	1	4	55	
3	Responden 3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	2	1	2	4	65
4	Responden 4	3	3	2	1	1	4	2	1	1	3	3	4	2	3	4	2	1	1	4	2	4	1	2	1	3	58
5	Responden 5	3	3	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	1	4	3	1	2	1	4	2	4	1	3	1	4	59
6	Responden 6	4	3	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	1	4	4	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	55
7	Responden 7	3	4	2	1	1	4	2	1	1	3	3	3	1	4	4	3	1	3	3	1	4	1	2	3	1	59
8	Responden 8	4	4	2	1	1	4	2	3	2	3	2	2	1	4	4	2	2	1	4	2	4	1	3	1	3	62
9	Responden 9	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	64
10	Responden 10	4	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	62
11	Responden 11	4	2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	58
12	Responden 12	4	4	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1	1	4	2	3	1	1	1	2	59
13	Responden 13	3	3	2	1	3	2	2	4	2	3	2	4	1	3	4	2	2	1	3	1	3	1	1	1	3	57
14	Responden 14	3	4	2	1	1	2	4	4	1	2	1	2	2	4	3	2	2	1	2	4	3	1	4	4	2	61
15	Responden 15	4	3	4	1	1	2	2	4	1	2	2	2	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	1	1	2	59

Berdasarkan table diatas maka dapat di hitung Harga rata-rata (M), Standart Deviasi (SD), nilai mak=xsimum dan nilai minimum dengan menggunakan rumus:

1). Perhitungan Harga Rata-Rata (Mean)

Untuk menghitung harga Rata-Rata (Mean) dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto,2009)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

2). Menghitung Standart Deviasi (SD)

Untuk menghitung harga Standart Deviasi (SD) dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto, 2009)

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Hasil perhitungan rumus dari data penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Deskripsi Data Statistik Perilaku Terpuji (Y)**

Data Statistik	Skor
Rata-Rata	59
Minimum	55
Maksimum	65
Standar Devisiasi	3

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan setiap variabel melalui Metode Lilliefors dengan keterangan:

$X_i$  : angka pada data

$Z$  : transformasi data dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(x)$  : probabilitas kumulatif normal

$S(x)$  : probabilitas kumulatif empiris

#### a. Data nilai uji normalitas menghafal Al-Qur'an

**Tabel 4.1 Nilai Uji Normalitas menghafal Al-Qur'an (Variabel X)**

No	$X_i$	$Z$	$F(x)$	$S(x)$	$F(z)-S(z)$
1	48	-1,69479	0,04506	0,1	0,021609
2	51	-1,18294	0,11842	0,1	0,014917
3	52	-1,01233	0,15569	0,3	0,110976
4	52	-1,01233	0,15569	0,3	0,110976
5	54	-0,67109	0,25108	0,4	0,148919
6	54	-0,67109	0,25108	0,4	0,148919
7	57	-0,15924	0,43674	0,5	0,029928
8	59	0,181991	0,57221	0,5	0,038872
9	60	0,352608	0,63781	0,6	0,037809
10	61	0,523225	0,69959	0,7	0,032924

11	62	0,693841	0,75611	0,7	0,022776
12	63	0,864458	0,80633	0,8	0,006332
13	64	1,035075	0,84968	0,9	0,08365
14	64	1,035075	0,84968	0,9	0,08365
15	68	1,717542	0,95706	1,0	0,04294

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $[F(x) - S(x)]$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,1489. Dari taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 15$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,220$ . Jadi diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1489 < 0,220$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal.

**b. Data uji normalitas Perilaku terpuji**

**Tabel 4.2 Nilai Uji Normalitas perilaku terpuji (variabel Y)**

No	Xi	Z	F(x)	S(x)	F(x)-S(x)
1	55	-1,459976552	0,07215	0,1	0,061185
2	55	-1,459976552	0,07215	0,1	0,061185
3	57	-0,78614122	0,21589	0,3	0,050774
4	57	-0,78614122	0,21589	0,3	0,050774
5	58	-0,449223554	0,32664	0,4	0,073365
6	58	-0,449223554	0,32664	0,4	0,073365
7	59	-0,112305889	0,45529	0,7	0,211376
8	59	-0,112305889	0,45529	0,7	0,211376
9	59	-0,112305889	0,45529	0,7	0,211376
10	59	-0,112305889	0,45529	0,7	0,211376
11	61	0,561529443	0,71278	0,7	0,020552
12	62	0,898447109	0,81553	0,9	0,05114
13	62	0,898447109	0,81553	0,9	0,05114

14	64	1,57228244	0,94206	0,9	0,008724
15	65	1,909200106	0,97188	1,0	0,028118

Dari data diatas diperoleh harga mutlak  $[F(x) - S(x)]$  yang terbesar ( $L_{hitung}$ ) = 0,211376. Dari daftar uji Lilliefors dengan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 15$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,220$ . Jadi diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,211376 < 0,220$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data perilaku terpuji berdistribusi normal.

#### D. Uji Korelasi ( *Product Momen Person* )

Untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel penelitian digunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dari data variabel penelitian diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\sum X = 869 \quad \sum X^2 = 50825 \quad \sum XY = 51792$$

$$\sum Y = 890 \quad \sum Y^2 = 52930 \quad N = 15$$

Dengan memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus, maka diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15(51792) - (869)(890)}{\sqrt{[(15 \cdot (50825) - (869)^2)] \cdot [(15(52930)) - (890^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{776880 - 773410}{\sqrt{(762375 - 755161)(793950 - 792100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3470}{\sqrt{7214.1850}}$$

$$r_{xy} = \frac{3470}{\sqrt{13345900}}$$

$$r_{xy} = \frac{3470}{3653.2} = 0,949$$

Koefisien korelasinya adalah 0,949 termasuk pada interval hubungan kuat, jadi terdapat pengaruh yang kuat antara menghafal Al-Qur'an dengan perilaku terpuji siswa.

#### Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,949^2 \times 100\%$$

$$= 0,9006 \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Selanjutnya nilai perhitungan koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) akan diuji tingkat signifikansi dengan uji "t" dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,949 \cdot \sqrt{15-2}}{\sqrt{1-(0,949)^2}}$$

$$t = \frac{0,949 \cdot 3.6}{\sqrt{1-0,9006}}$$

$$t = \frac{3416.4}{0.0994}$$

$$t = 3,437$$

Dari daftar t pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = (n-2 = 15-2) = 13$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,685$ . Dengan demikian harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,437 > 2,160$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Variabel Y mempunyai koefisien korelasi parsial yang berarti pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dengan perilaku terpuji pada siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ulum Medan dapat diterima atau teruji kebenarannya.

### E. Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dengan menggunakan korelasi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh perilaku terpuji (X) dengan minat belajar siswa (Y) kelas VII MTs Swasta Al-Ulum Medan.

**Tabel 5.1 Uji Korelasi antara Variabel X dengan Y**

No	Variabel	$r_{xy}$	$r^2$	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$
	$X \rightarrow Y$	0,949	0,9006	3,437	2,160

Nilai korelasi sebesar 0,949 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan perilaku terpuji siswa kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ulum Medan. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,9006 menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik dan memberikan kontribusi sebesar 90% terhadap perilaku terpuji untuk kelas VIII-1 MTs Swasta Al-Ulum Medan,

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,437 pada taraf signifikan 5%. Jika dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk$  13 sebesar 2,160 maka nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,437 > 2,160$  yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa kelas VIII-1 di MTs Swasta Al-Ulum Medan dapat diterima atau teruji kebenarannya.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil output *excel* di atas, maka dapat diketahui nilai korelasi variabel kebiasaan menghafal Al-Qur'an terhadap variabel perilaku terpuji siswa kelas VIII di MTs Swasta Al-Ulum Medan sebesar 0.949. Hasil tersebut merupakan hasil koefisien korelasi atau nilai  $r$ , sedangkan nilai  $r$  tabel untuk 15 sampel orang adalah 2,160 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yang berarti ada pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa kelas VIII-1 di MTs Swasta Al-Ulum Medan.

Perilaku terpuji siswa sangat di pengaruhi seberapa besar intensitas siswa dalam menghafal-Al-Quran. Hal ini, dapat dilihat bagaimana siswa menerapkan perilaku terpuji sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an yang telah dijadikan kebiasaan oleh siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan. Standar berperilaku siswa tidak lepas sebagaimana ajaran agama islam yang menjadikan halal dan haram sebagai tolak ukur baik buruknya perilaku siswa.

Intensitas menghafal-Al-Qur'an siswa MTs Swata Al-Ulum Medan dapat di katakan sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban angket menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Saya kuat membaca al-Qur'an dalam waktu yang lama. Sebanyak 4 orang menjawab selalu, 4 sering, 2 kadang-kadang dan 5 tidak pernah.
- 2) Saya tidak mudah bosan ketika membaca al-Qur'an. Sebanyak 8 orang menjawab selalu, 4 sering, 2 kadang-kadang dan 0 tidak pernah
- 3) Saya tergoda untuk bermain gadget ketika sedang membaca alQur'an. Sebanyak 0 menjawab selalu, 1 sering, 2 kadang-kadang dan 12 tidak pernah.



- 4) Saya merasakan kenikmatan dan kenyamanan hati ketika membaca al-Qur'an. Sebanyak 12 menjawab selalu, 3 sering, 0 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 5) Saya gemar menghafal al-Qur'an. Sebanyak 8 orang menjawab selalu, 4 sering, 3 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 6) Saya bersemangat menambah hafalan al-Qur'an. Sebanyak 7 orang menjawab selalu, 5 sering, 3 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 7) Saya tidak terbiasa menambah hafalan al-Qur'an (selain yang diwajibkan dalam jam belajar tahfidz). Sebanyak 0 menjawab selalu, 0 sering, 6 kadang-kadang dan 9 tidak pernah.
- 8) Saya tidak bertekad menjadi hafidz al-Qur'an. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 2 sering, 4 kadang-kadang dan 8 tidak pernah.
- 9) Saya menghafal al-Qur'an setelah setiap selesai shalat. Sebanyak 5 orang menjawab selalu, 6 sering, 4 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 10) Saya tidak menambah waktu menghafal al-Qur'an di sela-sela jam kosong. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 7 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.
- 11) Saya tidak pernah membawa mushaf untuk memaksimalkan waktu menghafal al-Qur'an. Sebanyak 0 menjawab selalu, 0 menjawab sering, 9 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.
- 12) Saya memiliki waktu khusus menghafal al-Qur'an. Sebanyak 4 orang menjawab selalu, 5 sering, 6 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.

- 13) Saya tidak mengulang hafalan dalam shalat. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 menjawab sering, 7 menjawab kadang-kadang dan 6 menjawab tidak pernah.
- 14) Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru. Sebanyak 4 orang menjawab selalu, 5 sering, 4 kadang-kadang dan 2 tidak pernah.
- 15) Saya tidak suka mengulang hafalan dalam waktu tertentu ( ketika naik motor, menunggu sesuatu, bermain, dll). Sebanyak 0 menjawab selalu, 3 sering, 7 kadang-kadang dan 5 tidak pernah.
- 16) Saya berusaha meminimalisir ma'shiyat untuk menjaga hafalan. Sebanyak 5 orang menjawab selalu, 6 sering, 3 kadang-kadang dan 1 tidak pernah.
- 17) Saya selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan. Sebanyak 6 menjawab selalu, 8 sering, 1 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 18) Saya sering berdoa agar memudahkan menghafal al-Qur'an. Sebanyak 8 orang menjawab selalu, 5 sering, 2 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 19) Saya sering melakukan hal yang sia-sia yang membuat semangat hafalan saya turun. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 6 kadang-kadang dan 7 tidak pernah.
- 20) Saya tidak rajin membaca al-Qur'an untuk menjaga hafalan. Sebanyak 2 orang menjawab selalu, 1 sering, 4 kadang-kadang dan 8 tidak pernah.
- 21) Saya mendengarkan mp3 sebelum menghafal al-Qur'an. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 7 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.

- 22) Saya tidak menggunakan mushaf khusus hafalan untuk menghafal al-Qur'an. Sebanyak 0 menjawab selalu, 3 sering, 5 kadang-kadang dan 7 tidak pernah.
- 23) Saya tidak membaca arti dan memahami ayat al-Qur'an yang hendak dihafal. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 4 sering, 7 kadang-kadang dan 3 tidak pernah.
- 24) Saya menghayati hafalan al-Qur'an ketika menghafal, atau membacanya di dalam dan di luar salat. Sebanyak 3 orang menjawab selalu, 6 sering, 2 kadang-kadang dan 4 tidak pernah.
- 25) Saya menggunakan waktu luang untuk mengulang hafalan. Sebanyak 2 orang menjawab selalu, 4 sering, 9 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.

Sehingga semakin baik intensitas menghafal Al-Qur'an semakin meningkat pula perilaku terpuji pada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban angket perilaku terpuji siswa:

- 1) Saya ikhlas ketika membantu orang lain. Sebanyak 10 menjawab selalu, 5 sering, 0 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 2) saya jujur dalam berkata. Sebanyak 5 orang menjawab selalu, 7 sering, 3 kadang-kadang dan 0 tidak pernah
- 3) saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol dengan teman. Sebanyak 3 orang menjawab selalu, 2 sering, 10 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 4) Saya mengharapkan imbalan ketika membantu orang lain. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 2 kadang-kadang dan 11 tidak pernah.

- 5) saya tidak berkata kotor. Sebanyak 0 menjawab selalu, 4 sering, 5 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.
- 6) saya memulai kegiatan dengan Do'a. sebanyak 6 orang menjawab selalu, 4 sering, 5 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 7) saya membiasakan diri untuk melakukan shalat duha dan tahajud. Sebanyak 2 orang menjawab selalu, 3 sering, 10 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 8) saya terbiasa bersantai menunggu waktu adzan. Sebanyak 4 orang menjawab selalu, 1 sering, 7 kadang-kadang dan 3 tidak pernah.
- 9) saya sering berkata kasar. Sebanyak 0 menjawab selalu, 3 sering, 6 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.
- 10) saya menggunakan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 7 sering, 7 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 11) saya membiasakan diri untuk berpuasa Sunnah. Sebanyak 0 menjawab selalu, 6 sering, 8 kadang-kadang dan 1 tidak pernah.
- 12) saya melakukan dzikir setiap selesai shalat. Sebanyak 2 menjawab selalu, 4 sering, 9 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 13) saya sering berbohong. Sebanyak 0 menjawab selalu, 1 sering, 8 kadang-kadang dan 6 tidak pernah.
- 14) saya suka membantu orang yang sedang kesusahan. Sebanyak 8 orang menjawab selalu, 5 sering, 2 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 15) saya suka berbagi kepada siapapun. Sebanyak 10 orang menjawab selalu, 5 sering, 0 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.

- 16) saya tidak mengawali perbuatan dengan Do'a. sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 9 kadang-kadang dan 4 tidak pernah.
- 17) saya tidak berdzikir ketika selesai shalat. Sebanyak 0 menjawab selalu, 0 sering, 11 kadang-kadang dan 4 tidak pernah.
- 18) saya tidak suka membantu orang lain. Sebanyak 0 menjawab selalu, 2 sering, 1 kadang-kadang dan 12 tidak pernah.
- 19) saya terbiasa untuk menyiapkan diri lebih awal sebelum adzan. Sebanyak 6 orang menjawab selalu, 3 sering, 6 kadang-kadang dan 0 tidak pernah.
- 20) saya tidak melakukan puasa Sunnah. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 2 sering, 10 kadang-kadang dan 2 tidak pernah.
- 21) saya selalu menjaga wudu'. Sebanyak 4 orang menjawab selalu, 8 sering, 3 kadang-kadang dan 0 tidak pernah
- 22) saya tidak suka berbagi. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 0 sering, 3 kadang-kadang dan 11 tidak pernah.
- 23) saya tidak peduli pada teman yang melakukan kemaksiatan. Sebanyak 1 menjawab selalu, 4 sering 3 kadang-kadang dan 7 tidak pernah.
- 24) saya tidak suka meminjamkan barang saya kepada orang lain. Sebanyak 1 orang menjawab selalu, 1 sering, 4 kadang-kadang dan 9 tidak pernah.
- 25) saya menenggur teman yang melakukan maksiat. Sebanyak 3 orang menjawab selalu, 6 sering, 5 kadang-kadang dan 1 tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *kuesioner (Angket)* untuk siswa kelas VIII di MTs Swasta Al-Ulum Medan menunjukan hasil “semakin sering menghafal Al-Qur'an maka semakin meningkat perilaku terpuji siswa kelas VIII di MTs Swasta Al-Ulum Medan”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uji validitas variabel (X) dan variabel (Y) valid dengan mendapatkan  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan signifikansi 5%, jadi semua pertanyaan dapat digunakan semua sebanyak 50 item. Dari data tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap keseluruhan variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat dipahami bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel X dan variabel Y adalah valid.

Hasil pengolahan data di Bab IV dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Diperoleh  $t_{hitung} = 3,43$  dan  $t_{tabel} = 2,16$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,043 > 2,16$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka  $H_0$  yang diajukan ditolak sementara  $H_a$  yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap perilaku terpuji siswa kelas VIII<sup>1</sup> di MTs Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2019/2020, dapat diterima.

#### **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan fasilitas ruangan bimbingan konseling, agar layanan konseling dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan guru BK lebih memahami tentang Bimbingan Konseling agar keberadaan BK di sekolah bukan hanya sebagai simbol saja.
3. Bagi Guru Bidang Studi, diharapkan guru bidang studi dapat bekerja sama dengan guru BK terhadap pelaksanaan BK di sekolah khususnya pelaksanaan menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar bisa memanfaatkan waktu luangnya secara efektif.
4. Bagi Siswa, diharapkan siswa agar merespon setiap layanan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK dan guru matapelajaran lain guna meningkatkan minat belajarnya.
5. Bagi Orang Tua, disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif dalam pengawasan perkembangan anak untuk mengarahkan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari dan membantu anak untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan baik sehingga dapat memanajemen waktu menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an ataupun melakukan aktivitas perilaku terpuji lainnya.
6. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Jurusan, Dosen serta Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam agar dapat mengembangkan hasil penelitian peneliti agar menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti manajemen waktu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan layanan BK .

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Agus Abdul. 2017. *Psikologi Sosial: Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empiric*. Jakarta: Rajawali Press
- Abdurrahman, Hafidz. 2015. *Islam Politik Dan Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press
- Athiyat, Ahmad. 2017. *Jalan Baru Islam: Studi Tentang Transformasi Dan Kebangkitan Umat*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Dhin Cut Nya, 2013, *Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol.1, No.1
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Andiya, Fajarini Dkk. 2017. *Model Menghafal Para Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal BimbinganKonseling, Vol.6, No.1
- Fauziyyah, Muthi'dan Karyani Usni. 2017. *Kesejahteraan Siswa: Studi Komperatif Siswa BerdasarKeikutsertaan Kegiatan Tahfidz*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.2
- Jaya, Indra. 2008. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka AntarNusa
- Kosim, Abdul Dan Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Core Ethical Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M.Nurhadi (ed.). 2014. *Pembentukan Karakter Religious Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, Malang: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta; DivaPress
- Matondang, Zulkifli. 2013. *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press
- Mustofa, 2014, *akhlak mulia dalam pandangan masyarakat, jurnal pendidikan islam*, vol.8, no.2
- Nasution Miftah Anugrah, Dkk, 2017, *Model Pendidikan Akhlak Di Mts. Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan*, jurnal edu-religia, vol.1, no.1



- Rumengan, Jemmy. 2012. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: UnibaPress
- Salim dan haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*, Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumber, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3.  
Sumber: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, di akses 31 Januari 2020
- Syafaruddin, Et Al. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Syahrum, salim. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Syaukani. 2017. *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tahrir, Hizbut. 2018. *Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam
- Y. Siauw, Felix. 2013. *Habits*. Jakarta; Alfatih Press

## Lampiran 1

### ANGKET INTENSITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN

#### I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Umur :

Kelas :

#### II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan teliti
3. Nyatakan pilihan dengan memberi tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai setiap jawaban dipilih dengan satu alternatif jawaban
4. Mohon priksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan, jangan sampi ada yang dilewatkan

SELAMAT MENGERJAKAN !

#### CONTOH

NO	Pernyataan	S	SR	KD	TP
	Menggunakan waktu luang untuk menghafal Al-qu'an		√		

Dibuat pilihan dengan skala:

S: Selalu

KD: Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Penyataan	S	SR	KD	TP
1.	Saya kuat membaca al-Qur'an dalam waktu yang lama				
2.	Saya tidak mudah bosan ketika membaca al-Qur'an				
3.	Saya tergoda untuk bermain gadget ketika sedang membaca alQur'an				
4.	Saya tidak merasakan kenikmatan dan kenyamanan hati ketika membaca al-Qur'an				
5.	Saya gemar menghafal al-Qur'an				
6.	Saya bersemangat menambah hafalan al-Qur'an				
7.	Saya tidak terbiasa menambah hafalan al-Qur'an (selain yang diwajibkan dalam jam belajar				

	tahfidz)?				
8.	Saya tidak bertekad menjadi hafidz al-Qur'an				
9.	Saya menghafal al-Qur'an setelah setiap selesai shalat				
10.	Saya tidak menambah waktu menghafal al-Qur'an di sela-sela jam kosong				
11.	Saya tidak pernah membawa mushaf untuk memaksimalkan waktu menghafal al-Qur'an				
12.	Saya memiliki waktu khusus menghafal al-Qur'an				
13.	Saya tidak mengulang hafalan dalam shalat				
14.	Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru				
15.	Saya tidak suka mengulang hafalan dalam waktu tertentu ( ketika naik motor, menunggu sesuatu, bermain, dll)				

16.	Saya berusaha meminimalisir ma'shiyat untuk menjaga hafalan				
17.	Saya selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan				
18.	Saya sering berdoa agar dimudahkan menghafal al-Qur'an				
19.	Saya sering melakukan hal yang sia-sia yang membuat semangat hafalan saya turun				
20.	Saya tidak rajin membaca al-Qur'an untuk menjaga hafalan				
21.	Saya mendengarkan mp3 sebelum menghafal al-Qur'an				
22.	Saya tidak menggunakan mushaf khusus hafalan untuk menghafal al-Qur'an				
23.	Saya tidak membaca arti dan memahami ayat al-Qur'an yang hendak dihafal				

24.	Saya menghayati hafalan al-Qur'an ketika menghafal, atau membacanya di dalam dan di luar salat				
25.	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulang hafalan				

## Lampiran 2

### ANGKET PERILAKU TERPUJI

#### III. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Umur :

Kelas :

#### IV. Petunjuk Pengisian Angket

5. Mulailah dengan membaca basmallah
6. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan teliti
7. Nyatakan pertanyaan dibawah ini dengan benar dan teliti
8. Nyatakan pilihan dengan memberi tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai setiap jawaban dipilih dengan satu alternatif jawaban
9. Mohon priksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan, jangan sampe ada yang dilewatkan

SELAMAT MENGERJAKAN !

NO	Pernyataan	S	SR	KD	TP
	saya suka meminjamkan barang saya kepada teman yang		√		

	membutuh kan				
--	-----------------	--	--	--	--

Dibuat pilihan dengan skala:

S: Selalu

KD: Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Penyataan	S	SR	KD	TP
26.	Saya ikhlas ketika membantu orang lain				
27.	saya jujur dalam berkata				
28.	saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol dengan teman				
29.	Saya mengharapkan imbalan ketika membantu orang lain				
30.	saya tidak berkata kotor				
31.	saya memulai kegiatan dengan Do'a				
32.	saya membiasakan diri untuk melakukan shalat duha dan tahajud				
33.	saya terbiasa bersantai menunggu waktu				



	adzan				
34.	saya sering berkata kasar				
35.	saya menggunakan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an				
36.	saya membiasakan diri untuk berpuasa Sunnah				
37.	saya melakukan dzikir setiap selesai shalat				
38.	saya sering berbohong				
39.	saya suka membantu orang yang sedang kesusahan				
15.	saya suka berbagi kepada siapapun				
16.	saya tidak mengawali perbuatan dengan Do'a				
17.	saya tidak berdzikir ketika selesai shalat				
18.	saya tidak suka membantu orang lain				
19.	saya terbiasa untuk menyiapkan diri lebih awal sebelum adzan				
20.	saya tidak melakukan puasa Sunnah				

21.	saya selalu menjaga wudu'				
22.	saya tidak suka berbagi				
23.	saya tidak peduli pada teman yang melakukan kemaksiatan				
24.	saya tidak suka meminjamkan barang saya kepada orang lain				
25.	saya menenggur teman yang melakukan maksiat				

**FOTO-FOTO LAMPIRAN SAAT PENELITIAN DI MTs SWASTA AL-  
ULUM MEDAN**



**Foto Dengan Kepala Madrasah dan Kepala TU Mts  
Swasta Al-Ulum Medan**



**Foto Bersama Dengan Guru BK MTs Swasta Al-Ulum  
Medan**



**Foto Bersama Dengan Siswa Kelas VIII-1 Mts Swasta  
Al-Ulum Medan Saat Pengisian Angket**